

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Sanitasi

Sanitasi adalah perilaku hidup bersih yang ditujukan untuk mencegahnya bersentuhan langsung dengan kotoran serta bahan buangan lain nya dengan tujuan sebagai upaya untuk menjaga serta memperkuat derajat kesehatan manusia. Didalam sanitasi dasar setiap keluarga atau setiap rumah harus memiliki sarana jamban untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari yakni mandi, cuci dan kakus. Ruang lingkup sanitasi dasar yakni berupa sarana pembuangan sampah, sarana untuk membuang air limbah serta sarana jamban keluarga. Sanitasi juga merupakan upaya untuk memperbaiki fasilitas pada keluarga atau di dalam rumah yang menjamin rumah selalu dalam keadaan bersih dan sehat. Sanitasi juga dapat ditunjang dengan adanya penyediaan air bersih dan pembuangan air limbah atau sisa buangan dari jamban (air limbah). Air limbah merupakan buangan hasil dari proses industri serta domestik atau rumah tangga. Limbah dapat berdampak negative terutama pada lingkungan yang akan menjadi masalah bagi manusia bahkan akan menimbulkan wabah suatu penyakit (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2017)

2.1.1.1 Pengolahan Air limbah Rumah Tangga

Pengolahan air sisa buangan adalah kombinasi sampah dengan air bekas buangan yang berasal dari tempat kediaman, perkantoran industri dan perdagangan. Limbah merupakan buangan yang tidak memiliki nilai ekonomis atau estetik. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No.18.1999 Jo. PP 85/1999, limbah merupakan buangan sampah dari suatu kegiatan manusia.

1. Septic Tank adalah sumur resapan atau kotoran, tangki septik merupakan tata sanitasi yang terdiri dari saluran kloset serta dari pipa buangan air bersih. Hal yang harus diketahui pada pembangunan tangki septik sehingga tidak akan mencemari tanah serta air yaitu :

- a. Minimal jarak dari sumber air atau sumur air yaitu 10 meter
- b. Tangki septik harus dilengkapi dengan lubang pemeriksaan atau ventilasi, agar udara dari tangki septik bisa keluar dan berfungsi sebagai pembuangan gas hasil penguraian
- c. Tangki septik harus kuat dan kedap air, agar tangki kuat dan tahan lama serta dapat memperkecil tekanan air.

2. Sumur resapan

Sumur resapan yaitu suatu bangunan yang menyerupai sumur gali, berfungsi untuk penampungan air hujan dan meresap kedalam tanah. Adapun manfaat sumur

resapan air yaitu dapat mengurangi curah permukaan air serta menghindari terjadinya kandungan sehingga dapat mencegah banjir juga pengikisan tanah, memperkuat tinggi nya permukaan air tanah dan menambah sediaan air dan juga menghindari menurunnya pemukiman sebagai sebab dari pengambilam air tanah yang berlebih.

2.1.1.2 Penyediaan Air Bersih

Persediaan air menjadi salah satu kebutuhan pertama untuk setiap manusia demi keberlangsungan hidup serta menjadi tolak ukur dalam kesehatan juga kesejahteraan kehidupan makhluk hidup. Sumber daya air dapat dimanfaatkan bagi kepentingan rumah tangga atau domestik, perkantoran, industri, perikanan, pertanian serta sarana angkutan air. Sumber air yang baik dipakai dan dikonsumsi manusia sebaiknya berasal dari sumber air yang sangat bersih serta aman. Batasan sumber air yang aman yaitu :

- a. Terbebas dari tercemarnya kuman serta bibit penyakit
- b. Terbebas dari bahan kimia
- c. Tidak berbau dan juga tidak berasa
- d. Dapat digunakan serta cukup untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari

Air dapat tercemar apabila terdapat bibit penyakit, bahan kimia , sampah maupun parasit. Air yang berada di bumi berasal dari air hujan, air permukaan (selokan, rawa, bendungan, laut, sungai maupun air terjun), dan air tanah (yang berasal dari

angkasa yang jatuh ke bagian bawah bumi lalu mengalami penyerapan ke bawah tanah). Air tanah biasanya terbebas dari penyakit sehingga tidak perlu mengalami proses penjernihan tetapi air tanah mengandung zat mineral dan konsentrasi tinggi. Air tanah juga terbagi menjadi dua yaitu sumur dangkal dan sumur dalam. Adapun cara pengolahan air bersih tergantung dari baku air yang dipakai. Pengolahan air dibagi menjadi dua yaitu purifikasi skala besar (biasanya dilakukan daerah perkotaan dan dilakukan di instalasi penjernihan air) dan purifikasi skala rumah tangga. Purifikasi air skala rumah tangga yang lazim ditemukan biasanya purifikasi air di rumah dan disinfeksi air sumur.

- a. Resapam air di rumah biasanya terdapat tiga metode yang sering dipakai, yaitu pemasakan air sekitar 5 – 10 menit hingga mendidih yang diharapkan dapat membunuh atau mematikan kuman sehingga air menjadi steril, disinfeksi kimia biasanya diberikan bubuk pemutih atau kaporit, larutan klorin, tablet klorin, iodine dan filtrasi.

- b. Disinfeksi air sumur

Teknik yang paling murah dan tepat untuk melakukan peprosesan sterilisasi pada air sumur yaitu dengan menggunakan serbuk pemutih. Adapun langkah dalam mendesinfeksi air sumur yaitu menentukan/ mengukur jumlah air yang ada didalam sumur, menemtmukan kadar

kaporit yang diperlukan untuk mendesinfeksi sumur (2,5 gram /1.000 liter air, melarutkan kaporit didalam air, dan memasukan larutan klorin kedalam air sumur (Sumantri, 2015)

2.1.2 Jamban Sehat

Jamban Sehat merupakan ruangan yang digunakan untuk buang tinja atau kotoran manusia bagi keluarga yang disebut dengan kakus. Penyediaan sarana buangan kotoran manusia atau tinja merupakan peran yang sangat penting, terutama sebagai usaha pencegahan dan penularan penyakit saluran pencernaan. Menurut Soeparman dan Suparmin, 2002 dalam (Handayani, 2011) menyatakan bahwa buangan kotoran yang tidak aman dapat mencemari lingkungan terutama tanah dan mata air. Menurut Azwar (1996) dalam (Handayani, 2011) jamban dibedakan atas beberapa macam, yaitu jamban cubluk, jamban empang, jamban kimia dan juga jamban leher angsa. Dalam keempat jamban tersebut, yang paling disarankan oleh kesehatan lingkungan adalah model jamban leher angsa, karena jamban leher angsa selalu terisi air sebagai mencegah aroma tidak sedap serta masuk nyabintang atau vektor seperti tikus. Jamban leher angsa biasanya dilengkapi dengan lubang atau sumur penampungan yaitu tangki septik. (Handayani, 2011)

2.1.2.1 Manfaat Jamban Sehat

Jamban berfungsi sebagai pengisolasi antara tinja dan lingkungan serta bermanfaat terhadap kesehatan dan lingkungan. Beberapa manfaat jamban sehat antara lain untuk mencegah penularan penyakit melalui tinja seperti kholera, diare, hepatitis A, tifus dan polio. Mencegah pencemaran air dan lingkungan karena dengan adanya jamban maka air bersih akan terlindung dari pencemaran tinja serta air sungai yang menjadi sumber air pun akan tetap bersih dan terhindar dari bakteri serta terlindung dari berkembang biaknya serangga, karena serangga merupakan perantara dari tertularnya penyakit (Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Malang, 2016)

2.1.2.2 Syarat – Syarat Jamban

Menurut Depkes RI, 2004 jamban sehat adalah jamban yang memenuhi syarat yaitu :

- a. Jauh dari sumber air minum, letak lubang septic tank dengan sumber air bersih minimal berjalar 10 – 15 meter sehingga tidak mencemari sumber air
- b. Tidak terdapat aroma bau tidak sedap dan kotoran tidak dapat dijangkau oleh tikus, maupun hewan lain
- c. Mudah dibersihkan dan aman digunakan
- d. Penerangan yang sangat cukup
- e. Lantai harus kedap terhadap air
- f. Ventilasi sebaiknya cukup

- g. Dilengkapi dinding dan atap penutup
- h. Tersedia air dan tersedia alat pembersih serta rutin melakukan pengurasan bak mandi.

2.1.2.3 Pemilihan Jenis Jamban

Pemilihan jenis jamban amat sangat penting dalam pembuatan jamban, dimana masyarakat akan mengetahui jamban seperti apa yang layak atau sesuai dengan keadaan atau kondisi lingkungan yang ada di wilayah nya, berikut bagaimana cara memilih jamban yaitu :

- a. Jamban cemplung lebih baik digunakan di daerah yang sulit sarana air atau akses air
- b. Jamban leher angsa dapat dipakai bagi wilayah yang cukup air dan sempit penduduk, hal tersebut dikarenakan masyarakat dapat menggunakan tangki septik secara bersama atau beberapa jamban, maksimal satu tangki septik untuk 3 – 5 jamban.

2.1.2.4 Pemeliharaan Jamban

Pemeliharaan jamban sangat penting bagi kesehatan terutama keluarga, maka dari itu masyarakat yang memiliki jamban, hendak nya selalu membersihkan jamban nya agar terhindar dari bahaya penyakit akibat dari sanitasi tidak layak seperti diare, polio dan typoid. Berikut cara pemeliharaan jamban sehat :

- a. Lantai jamban hendak nya tetap bersih dan tidak adanya kandungan air di dalam jamban
- b. Didalam jamban sebaik nya tidak ada kotoran yang terlihat agar terlihat nyaman saat digunakan
- c. Tidak adanya sarang vektor seperti kecoa, tikus maupun serangga lain nya
- d. Bersihkan jamban secara teratur, minimal 1 kali dalam 1 minggu
- e. Bila ada kerusakan pada jamban kita, alangkah baik nya segera diperbaiki
- f. Tersedianya alat pembersih seperti sikat, sabun maupun air (Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Malang, 2016)

2.1.2.5 Standar Bangunan Jamban Sehat

- a. Atap (bangunan atas jamban)

Bangunan atas jamban sangat berfungsi sebagai pelindung pemakaian pengguna atau penghuni agar terhindar dari bahaya cuaca dan lainnya.

- b. Tengah jamban

Terdapat dua bagian ruangan tengah jamban, yang pertama terdapat lubang pembuangan bunagan yang dilengkapi dengan leher angsa dan tanpa bangunan leher angsa tetapi terdapat lubang dan tutup pada bangunan jamban tersebut dan yang kedua adalah lantai jamban tidak licin, kedap air dan memiliki saluran untuk pembuangan

limbah cair seperti limbah air bekas cuci kakus dan air mandi ke saluran pembuangan air limbah (SPAL)

c. Bangunan bawah jamban

Ruangan bawah jamban atau ruangan penampungan, pengolahan serta penguraian kotoran atau tinja berfungsi sebagai pencegahan terjadinya cemaran dan pencampuran dari kotoran melalui hewan pembawa penyakit seperti lalat, tikus dan jenis hewan lainnya. Terdapat dua bangunan yaitu tangki septik dan cubluk dengan fungsi yang sama. Hanya saja terdapat 2 perbedaan yaitu tangki septik merupakan sumur resapan bagi limbah cair dan padat dan akan tertinggal di dalam tangki septik, sedangkan cubluk merupakan penampungan limbah cair dan padat yang akan meresap kedalam tanah dengan tidak mencemari air tanah dan akan diuraikan secara biologis (Permenkes, 2014).

2.1.4 Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah sekumpulan fakta informasi yang didapat dari pengalaman pribadi, yang menjadikan individu menjadi tahu. (Indahyani, 2015). Pengetahuan yaitu hasil dari penginderaan manusia, yakni penginderaan penglihatan, penginderaan pendengaran, penginderaan penciuman, rasa serta raba. Sebagian pengetahuan individu diperoleh dari mata dan telinga, pengetahuan terbagi menjadi beberapa jenis, yakni :

- a. Pengetahuan Faktual (*factual knowledge*) : pengetahuan yang didapatkan dari serangkaian informasi yang terpisah sebagai dasar dalam disiplin ilmu tertentu.
- b. Pengetahuan konseptual : pengetahuan yang terdapat dalam keterkaitan unsur dasar
- c. Pengetahuan prosedural : pengetahuan yang didasarkan pada langkah – langkah tertentu sehingga dapat dikerjakan dengan baik.
- d. Pengetahuan metakognitif : pengetahuan yang mencakup tentang keyakinan seseorang penelitian tentang metakognitif menunjukkan bahwa seiring perkembangan, serta audien semakin sadar dan semakin banyak tahu.

2.1.4.1 Aspek – aspek pengetahuan menurut Bloom (Azwar, 2010) :

- a. Mengetahui (*Know*) : Tahu dapat diartikan menjadi pengingat suatu pelajaran yang sudah diberikan dan pada mutu pengetahuan ini yaitu menyimpan hal yang sudah diketahui lalu diingat kembali atau *re-call*
- b. Memahami (*Comperhension*) : Memahami dapat diartikan sebagai kapasitas dalam menjelaskan materi yang sudah dijelaskan. Biasanya orang yang paham terhadap materi yang sudah dijelaskan mampu menyebutkan kembali apa yang telah diberikan dan mampu menyimpulkan dari materi yang diberikan atau yang sudah ditinjau sebelumnya.
- c. Aplikasi (*Application*) : Aplikasi dapat diartikan juga sebagai daya ingat dalam mengaplikasikan pelajaran yang sudah

diajarkan. Biasanya orang yang sudah memahami materi atau pelajaran yang diberikan mampu mengaplikasikan nya pada kondisi sebetulnya.

- d. Analisis (*Analysis*) : Analisis dapat diartikan sebagai suatu bagian dari meneliti serta memahami struktur informasi yang telah diberikan.
- e. Sintesis : sistematis merupakan sebagian dari kemampuan untuk menyusun suatu hal yang awal dari sesuatu yang ada
- f. Evaluasi (*Evaluation*) : Evaluasi diartikan daya ingat untuk melakukan evaluasi suatu materi yang telah diberikan dengan menggunakan wawancara atau menanyakan kepada responden yang menjadi objek penelitian.

2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, 2003 dalam (Adventus, 2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi individu, yakni:

- a. Umur : Umur sangat erat kaitan nya dengan pengetahuan, karena semakin bertambah nya umur seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang didapat oleh seseorang tersebut.
- b. Pendidikan : Tinggi nya pendidikan individu, maka akan tinggi pula pengetahuan individu tersebut.

- c. Pekerjaan : Pekerjaan sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan seseorang karena orang yang bekerja lebih sering mengetahui atau mendapatkan informasi terbaru.
- d. Pengalaman : Pengalaman merupakan pengetahuan yang didapat secara langsung oleh individu tersebut.
- e. Sumber informasi : Sumber informasi sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan seseorang, karena sumber informasi mempunyai arti bagi responden. Ada beberapa media yang dapat digunakan untuk memberikan sumber informasi yaitu media cetak seperti (booklet, leaflet, poster), media elektronik dan non media seperti.

2.1.4.2 Penilaian Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto dalam (Imas masturoh ; Nauri Anggita T, 2008) penilaian tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur dengan berbincang atau pemberian kuisioner dengan menanyakan isi materi yang akan kita ukur. Nilai pengetahuan dalam penelitian dapat diperoleh dengan perhitungan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Hasil Pengetahuan

f : Frekuensi jawaban yang benar

n : Total item pertanyaan

Dengan Kriteria :

Kategori baik	76 – 100%
Kategori cukup	56 – 75%
Kategori kurang	<56 %

Tabel 2.1 Kriteria Pengetahuan

Untuk mengetahui apakah ada perubahan masyarakat terkait dengan pengetahuan masyarakat tentang jamban, maka peneliti melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat terutama ibu rumah tangga di Desa Tanjungwangi.

2.1.5 Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan yaitu bagian dari pelaksanaan yang akan dilakukan pemerintah yang berada dalam koordinasi Kementerian Kesehatan khusus nya Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Petugas promosi kesehatan akan menjadi faktor yang sangat penting dari aksi gerakan kesehatan yang akan dilakukan oleh pemerintah. Hal ini juga disebabkan oleh petugas promosi kesehatan merupakan orang yang berperan dalam mengkampanyekan masyarakat serta mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan. Program gerakan yang dirancang pemerintah merupakan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

atau kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Dari gerakan tersebut, terdapat beberapa gerakan seperti GERMAS dan PHBS.

Tujuan dari promosi kesehatan yaitu memberikan edukasi yang pada level nya dapat memicu keinginan masyarakat tentang program kesehatan atau gerakan yang sudah di resmikan oleh pemerintah serta adapun fungsi dari promosi kesehatan adalah sebagai upaya menyaring informasi langsung dari tingkat masyarakat (Kementrian Kesehatan, 2016)

2.1.5.1 Strategi Promosi Kesehatan

a. Advokasi (*advocacy*)

Kegiatan ini bertujuan kepada para pembuat keputusan atau pada penentu kebijakan. Bentuk kegiatan advokasi ini antara lain *lobbying* , pendekatan perbincangan formal maupun informal terhadap pembuat keputusan. Output kegiatan pada strategi advokasi ini yaitu berbentuk undang- undang, peraturan daerah, instruksi yang mengikat masyarakat, dan instansi yang terkait dengan masalah kesehatan.

b. Dukungan sosial (*socialsupport*)

Kegiatan yang ditujukan kepada para tokoh masyarakat, baik formal maupun informal. Tujuan dari dukungan sosial ini adalah agar kegiatan atau program ini memperoleh dukungan dari tokoh masyarakat ataupun tokoh agama. Tokoh masyarakat dan tokoh agama merupakan

contoh pertama untuk para masyarakat, oleh sebab itu apabila tokoh masyarakat dan tokoh agama sudah memiliki perilaku yang sehat, maka akan sangat mudah menjadi contoh oleh masyarakat.

c. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*)

Sasaran pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada masyarakat dengan tujuannya yaitu agar masyarakat memiliki keinginan sendiri dalam melakukan dan memperkuat kesehatan mereka. (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. SKM., 2014)

2.1.5.2 Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan adalah alat yang digunakan untuk memberikan informasi yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium untuk berjalan lancar nya komunikasi dalam penyebaran informasi yang akan diberikan oleh seorang promotor kesehatan (Dinkes Sleman, 2012). Adapun jenis media promosi kesehatan yaitu :

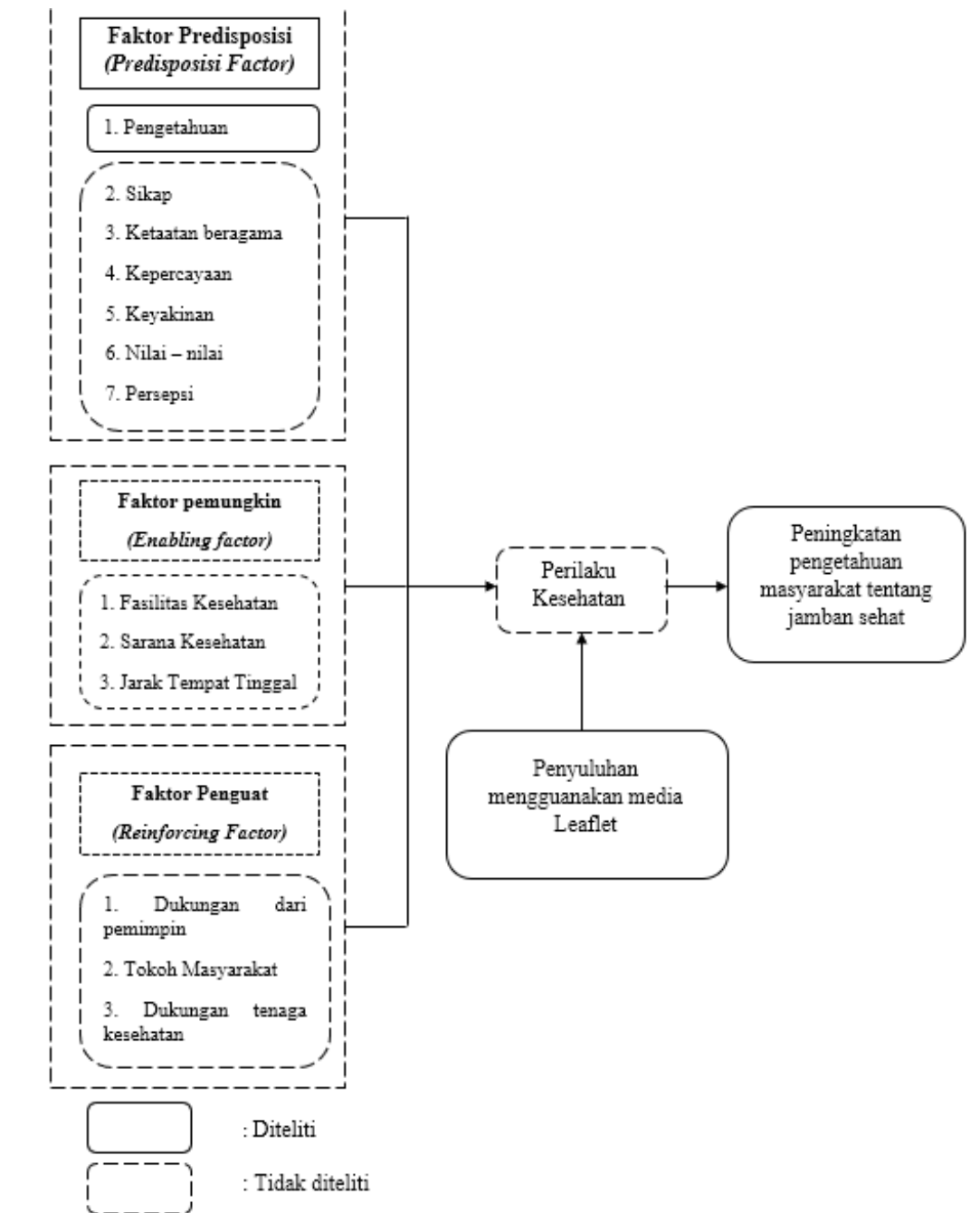
- a. Benda asli : alat yang sebenarnya hidup ataupun mati
- b. Benda tiruan : benda yang ukurannya lebih dari benda sesungguhnya.
- c. Gambar / media grafis seperti :
 - a) Poster : poster adalah sesuatu yang berisikan gambar dengan sedikit prakata. Prakata dalam poster harus jelas,

tepat, dan mudah dibaca oleh sasaran minimal 6 meter. Poster akan ditempel pada tempat yang sering dilalui oleh orang (sasaran).

- b) Leaflet : leaflet merupakan selembarnya yang berisikan tulisan dengan kalimat yang singkat serta padat dan mudah untuk dimengerti oleh sasaran.. Leaflet biasanya diberikan dan disebarkan pada saat acara kunjungan rumah, di posyandu atau pertemuan FGD.

2.2 Kerangka Teori

Menurut teori dasar yang dikemukakan Lawrence Green (1991) dalam Nursalam (2014) menyatakan bahwa kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku (*Behaviourcauses*) yang meliputi : Faktor predisposisi (*predisposisi factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*) yang diterwujudkan dalam dorongan yang diberi oleh keluarganya maupun tokoh masyarakat. Serta dipengaruhi oleh faktor diluar perilaku (*non beheviour causes*)



Gambar 2.2 Kerangka Teori

(Teori Lawrance Green dalam Notoatmodjo 2014)